

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual (Husnan, 1997). Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Keadaan ini sangat menarik bagi investor karena dengan permintaan saham yang semakin meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Dalam perusahaan perbankan kegiatan utama mereka adalah menghimpun dana para nasabah dan menyalurkan dana kepada para nasabah. Untuk menarik para investor perusahaan perbankan perlu mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan mereka. Perusahaan perbankan dapat meningkatkan pelayanan dalam jasa keuangan kepada nasabah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akhir akan meningkatkan nilai perusahaan.

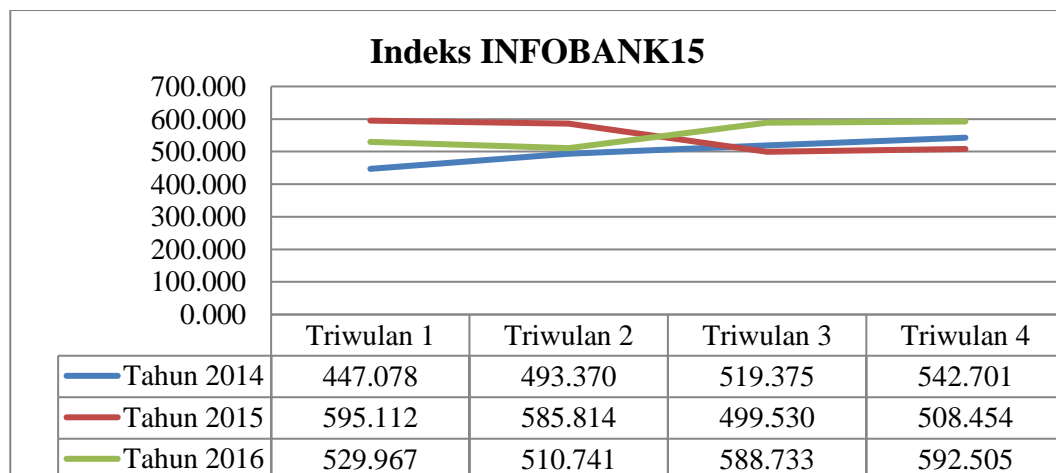
Dalam melakukan investasi para investor perlu melakukan analisis dalam menentukan nilai perusahaan yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Banyak pengukuran yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER), yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh investor dan Tobin's Q yang menggambarkan aspek fundamental dan sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Dari ketiga pengukuran di atas semua pengukuran menggunakan harga saham sebagai dasar dalam menghitung nilai perusahaan dalam suatu perusahaan.

Komponen Indeks infobank15 adalah 15 saham yang dipilih dari subsektor Bank yang terdapat di sektor Keuangan. Faktor-faktor fundamental yang menjadi kriteria dasar pemilihan komponen Indeks infobank15 adalah rating bank dan ukuran *Good Corporate Governance* yang keduanya dinilai oleh Majalah Infobank. Selanjutnya, pemilihan komponen Indeks infobank15 juga memperhatikan aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, serta rasio *free float* saham.

BEI dan Majalah Infobank akan melakukan peninjauan berkala atas komponen Indeks infobank15 setiap 6 bulan, yaitu pada bulan Mei dan November setiap tahunnya sehingga komponen Indeks infobank15 akan diperbaharui setiap awal bulan Juni dan Desember.

Grafik 1.1 Indeks INFOBANK15



Berdasarkan grafik diatas indeks infobank15 menunjukkan bahwa pada triwulan tahun 2014 rata-rata harga saham indeks infobank15 mengalami kenaikan sampai triwulan 2 2015, sementara di triwulan 3 mengalami penurunan yang drastis, tetapi pada triwulan 4 mengalami kenaikan sampai triwulan 1 2016 dan mengalami penurunan yang tidak terlalu besar di triwulan 2, yang kemudian pada triwulan 3 sampai triwulan 4 mengalami kenaikan yang drastis.

Hal ini menunjukkan bahwa pada saat peninjauan berkala atas komponen indeks infobank15 yang dilakukan pada bulan mei 2015, terdapat beberapa perusahaan yang diganti dan menyebabkan penurunan harga saham pada bulan berikutnya. Berarti para investor melakukan aksi jual terhadap saham perusahaan perbankan yang terdapat di indeks infobank15.

Tetapi setelah mengalami penurunan selama 3 bulan indeks infobank15 mengalami kenaikan pada bulan selanjutnya sampai akhir tahun 2016. Hal itu menjadi bukti bahwa investor sejauh ini masih tertarik mengoleksi saham perbankan. Alasannya tentu karena peluang kenaikan saham perbankan yang masih cukup besar dan kinerja keuangan perbankan yang positif yang selalu menghasilkan laba.

Nilai buku saham merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai buku saham mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor Jogiyanto (2010). Nilai buku saham dapat dijadikan acuan pertimbangan investasi karena dengan melihat nilai buku calon investor dapat mengetahui berapa aset yang ia miliki.

Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value* pada laporan keuangan perusahaan (Sunarsi & Mendra, 2012). Nilai ini merupakan aset tersembunyi milik perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Adanya *hidden value* mengindikasikan adanya informasi mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) seperti: *human capital*, inovasi,

teknologi, atau pelanggan yang tidak dimasukkan oleh pihak manajemen ke dalam laporan keuangan dikarenakan kesulitan dalam hal identifikasi maupun pengukurannya.

Aset tidak berwujud dalam hal ini adalah *intellectual capital* (Chen et.al, 2005). *Intellectual capital* merupakan murni aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang tidak mengandung nilai keuangan. *Intellectual capital* merupakan bagaian dari pengetahuan dan informasi yang mampu memberikan kontribusi dan menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. *Intellectual capital* atau modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Sacara umum, komponen *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual capital* tidak hanya seperti kemampuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi dan berkreasi (Suwarjuwono dan Kadir, 2003).

Di Indonesia, *Intellectual Capital* (IC) muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai IC. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud

telah disebutkan dalam PSAK 19 (revisi 2009) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi system atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk/brand names). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutang, kuota impor, waralaba/franchise, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Seiring meningkatnya penggunaan *intellectual capital* sebagai penggerak nilai perusahaan namun hal ini tidak diikuti dengan kemudahan dengan mengukur *intellectual capital* secara langsung. Kemudian Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAICTM adalah *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Semua informasi tersebut sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi mengenai nilai perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan ini tidak lengkap dan kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan maka akan menjadi bahan pertimbangan yang salah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode

untuk mengidentifikasi *intellectual capital* agar informasi mengenai nilai perusahaan dalam laporan keuangan tersebut lengkap dan dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Adanya pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek *fundamental* yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja keuangan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROE dupont system. Menurut Syamsuddin, (2009:64) dalam Suryajaya dan Trenggana (2015) Analisis Dupont ini bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013:334-335) dalam Nurahman dan Trenggana (2016) Dupont system menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Net profit margin* (NPM), *Total Asser Turn Over* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Financian Laverage Multiplier* (FLM) dan *Return on Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Penggunaan seluruh aset perusahaan yang efisien, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud (dalam hal ini disebut *intellectual capital*) akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh

oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai ROE. Tingginya nilai ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan dapat membuat saham perusahaan menarik bagi investor. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham akan diminati oleh investor dan berpengaruh pada harga jual saham tersebut. Biasanya investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Pemanfaatan seluruh aset (*intellectual capital*) perusahaan akan meningkatkan nilai tambah perusahaan. Adanya rasio ini akan mempererat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *intellectual capital* (IC) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Firer dan Williams (2003), Belkaoui (2003) dan Tan et al, (2007) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Penelitian tentang hubungan VAIC dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian Chen et al, (2005) dengan menggunakan model Pulic (VAICTM) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia penelitian tentang *intellectual capital* (IC) banyak dilakukan diantaranya Ulum (2011) melakukan penelitian mengenai analisis praktik pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengungkapan komponen-komponen *intellectual capital* didalam laporan tahunan relatif tinggi.

Pramelasari (2010) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dari 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008 dengan variabel dependennya adalah *market to book value ratio* (MtBR) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE, ROA, dan EP. Sedangkan variabel independennya adalah *intellectual capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, dan EP). Sedangkan VACE dan VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE).

Hasil dari penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dimana kinerja keuangan diukur dengan ROE, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang dimana nilai perusahaan diukur dengan PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Hadiwijaya (2013) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan diukur menggunakan ROA. Tetapi *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Sementara hasil penelitian dari Sudibya dan Resti (2014) berbeda dengan Sunarih dan Mendra (2012) dan Hadiwijaya (2013) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Hidayah (2014) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran yang digunakan adalah ROA dan ROE, sementara *intellectual*

capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q.

Hasil penelitian yang dilakukan Prabawanti (2017) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan di perbankan menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, sedangkan untuk pengukuran PBV hanya sedikit berpengaruh dan PER tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta banyak hasil dari para peneliti terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti termotivasi untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan melanjutkan penelitian yang dilakukan Prabawanti (2017). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel intervening yang digunakan adalah kinerja keuangan yang menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan analisis Dupont sebagai proksi pengukurannya dan pengukuran untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *price book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), dan Tobin's Q dan objek yang diteleti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2014-2016”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2016?

2. Apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2016 dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek
Subjek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, nilai perusahaan dan kinerja keuangan.
2. Ruang Lingkup Objek
Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016
3. Ruang Lingkup Tempat
Penelitian ini dilakukan melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.yahoofinance.com
4. Ruang Lingkup Waktu
Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2017 dan diperkirakan berakhir pada bulan Juli 2017
5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan
Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, nilai perusahaan, kinerja keuangan dan metodologi penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2016?

2. Untuk mengetahui apakah Intellectual Capital berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2014-2016 dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah informasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya tentang *Intellectual Capital*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan penerapan *intellectual capital* di perusahaan untuk dapat menciptakan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci mengenai tiap-tiap bab dalam skripsi ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai Variabel Intervening Perbankan di BEI Periode 2014-2016. Penelitian yang diperoleh disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN